

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga dunia mengklasifikasikan pembangunan ekonomi terdiri dari dua jenis dikarenakan karakteristik pembangunan masing-masing negara berbeda. Klasifikasi yang dimaksud mengacu pada bangsa maju serta berkembang. Negara yang tergolong maju ialah yang mempunyai standar ekonomi dan teknologinya relatif baik. Sebaliknya, negara berkembang yaitu negara yang perekonomiannya masih dalam proses konstruksi. Pembangunan ekonomi menjadi krusial dan harus dilakukan oleh negara-negara berkembang untuk mengejar ketertinggalannya dari negara maju.¹

Masalah pengangguran saat ini menjadi suatu perkara mendesak yang dialami bangsa-bangsa di dunia dengan berbagai tingkat kemajuan dalam sistem politik, sosial, dan ekonomi mereka. Selain itu, juga dianggap sebagai salah satu permasalahan dalam krisis ekonomi global.² Selain masalah kemiskinan, pengangguran secara umum menjadi masalah bagi negara berkembang termasuk juga permasalahan pada sektor lain yang tidak luput berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan.³ Indonesia ialah satu dari banyaknya negara yang masuk dalam kelompok berkembang. Apabila dilihat dari sisi ketersediaan tenaga kerja, Indonesia memiliki angka yang bisa dikatakan besar, menandakan adanya potensi pasar yang bagus dalam hal tenaga kerja, akan tetapi Indonesia nyatanya tidak mampu memanfaatkan jumlah penduduk serta angkatan kerjanya sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian negara, malah menjadikannya sebagai hambatan dalam pembangunan.⁴

Pengangguran adalah salah satu tantangan yang dihadapi negara berkembang yang sedang proses pembangunan, salah satunya

¹ Fitri Amalia, dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022). 35

² Mustafa Alalawneh dan Azizun Nessa, "The Impact of Foreign Direct Investment on Unemployment: Panel Data Approach," *Emerging Science Journal* 4, no. 4 (2020). 228 <https://doi.org/10.28991/esj-2020-01226>.

³ Revita Yuni, "Pengaruh Umr , Kurs dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017," *Niagawan* 9, no. 1 (2020). 74, <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17658>.

⁴ Syurifto Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia," *Jurnal Ecogen* 1, no. 4 (2018). 162, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>.

yaitu Indonesia dan tujuan dari pembangunan tersebut untuk mencapai kesejahteraan masyarakat,⁵ dengan pengembangan kebijakan ekonomi dalam menangani berbagai masalah terkait pembangunan serta permasalahan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan.⁶

Pengangguran yaitu seseorang yang telah masuk pada kategori usia kerja, tetapi belum pernah bekerja maupun bekerja kurang dari 48 jam dalam seminggu serta masih aktif mencari kerja.⁷ Sudirno Sukirno mendefinisikan pengangguran sebagai seseorang dalam kelompok angkatan kerja yang mencari pekerjaan, namun belum mendapatkannya.⁸ Dapat ditarik kesimpulan dari dua pengertian di atas, bahwa pengangguran ialah suatu kondisi yang timbul ketika seseorang memasuki usia kerja, tetapi belum memperoleh pekerjaan meski sudah berusaha mencari. Seseorang yang digambarkan sebagai menganggur yaitu penduduk yang tidak kerja, tetapi masih aktif mencari, sedang dalam proses memulai bisnis, atau sudah merasa putus asa dalam memperoleh pekerjaan.⁹

Pengelompokkan jenis pengangguran ada dua yaitu terbuka dan tertutup. Pengangguran terbuka yaitu ketika seseorang belum pernah bekerja sekalipun dan masih giat mencari, sedangkan pengangguran tertutup ialah seseorang dengan produktivitas serta pendapatan rendah, dengan bidang pekerjaan yang tidak selaras dengan kemampuan serta keahlian yang dikuasai dan untuk jam kerjanya hanya sekitar 35 jam per minggu. Adanya pengangguran terbuka tentu akan menghambat pembangunan ekonomi di Indonesia, karena orang yang menganggur atau belum bekerja dan tidak

⁵ Malyani Adewi dan Azhari, "Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020," *JEMES* 5, no. 1 (2022). 41.

⁶ Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, dan Nada Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Matematika Integratif* 14, no. 2 (2019). 116, <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>.

⁷ Gatningsih dan Eko Sutrisno, *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, (Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintah IPDN, 2017). 102, [http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku GATI dan EKO](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku%20GATI%20dan%20EKO).

⁸ Sudono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 13

⁹ Sarbaini Sarbaini et al., "Cluster Analysis Menggunakan Algoritma Fuzzy K-Means Untuk Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan* 1, no. II (2022). 78, <http://jurnal-tmit.com/index.php/home/article/view/30>.

menghasilkan uang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat.¹⁰

Gambar 1. 1 Diagram Batang Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia

Dari grafik batang di gambar 1.1, bisa diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka Indonesia tidak stabil pada tahun 2017 hingga 2022 dari tahun 2017 sampai 2019 menurun, tercatat peningkatan yang signifikan sebesar 1,84% dari tahun 2019 menuju 2020. Namun, dari tahun 2020 ke 2021 dan 2021 ke 2022 tingkat pengangguran mengalami penurunan. Meski sempat turun pada tahun 2021 dan 2022, tetapi angkanya masih diatas angka 5,50%. Menurut data BPS Indonesia, provinsi yang menduduki tingkat pengangguran yang ada di atas rata-rata pada tahun 2017 antara lain Aceh 6,57%, Sumatera Utara 5,60%, Sumatera Selatan 5,58%, Riau 6,22%, Kepulauan Riau 7,16%, DKI Jakarta 7,14%, Jawa Barat 8,22%, Banten 9,28%, Kalimantan Timur 6,91%, Kalimantan Utara 5,54%, Sulawesi Utara 7,18%, Sulawesi Selatan 5,61%, Maluku 9,29%, dan Papua Barat sebesar 6,49%. Tingkat pengangguran Indonesia tahun 2018 sebesar 5,34% dan 2019 sebesar 5,23%, untuk periode 2015-2019 RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) menargetkan pada angka 4,0-5,0%, sehingga dapat dikatakan target

¹⁰ Yodan Riza Agung Pratama, Lorentino Togar Laut, and Yustirania Septiani, "Analisis Pengaruh PDRB, UMP, Investasi, dan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah 2003-2018," *DINAMIC* 2 no. 3 (2020). 785, <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1423>.

tersebut belum terealisasi, sedangkan menurut RPJMN tahun 2020-2024 ditargetkan pada angka 3,6%-4,3% dan sasaran tersebut juga belum dicapai karena tahun 2020 sebesar 7,07%, 2021 sebesar 6,49%, dan 2022 sebesar 5,86%.¹¹

Pengangguran menjadi permasalahan yang kompleks untuk suatu negara sebab selalu tumbuh serta berkembang sebagai akibat dari sejumlah faktor yang selalu berinteraksi namun sulit untuk dipahami. Selain itu, baik pemerintah pusat maupun daerah sedang melakukan yang terbaik untuk mengatasi masalah pengangguran. Besarnya pengangguran terbuka mempunyai tingkat implikasi sosial yang sangat besar. Seperti yang kita tahu, apabila orang tidak bekerja otomatis mereka tidak akan mendapatkan penghasilan dan akibatnya mereka akan mengalami stress dalam memenuhi kewajiban keuangan. Jika ini terjadi, pada akhirnya dapat menyebabkan mereka terjerumus pada lubang kemiskinan karena aktivitas kriminal atau tindak kejahatan yang makin naik.¹² Selain itu, besarnya angka pengangguran juga memiliki posisi yang penting dalam mengukur berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi pada suatu negara, karena pengangguran menjadi indikator untuk menampilkan taraf sejahtera yang dihasilkan dari adanya pembangunan.¹³

Isu pengangguran berkaitan dengan investasi dan investasi berperan dalam mengurangi pengangguran. Upaya pengurangan pengangguran dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan laju penanaman modal baik dari dalam maupun luar.¹⁴ Sudirno Sukirno mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran, pemakaian, atau usaha bisnis bagi perusahaan dalam bidang barang modal serta kebutuhan operasional dalam upaya peningkatan kapasitas produksi barang serta jasa di pasar.¹⁵

¹¹ Badan Pusat Statistik, "Statistika Indonesia 2017-2022," Diakses November 22, 2022, <https://www.bps.go.id>.

¹² Muhammad Yusri Zamhuri dan Abdul Hamid Paddu, "The Impact of Investment and Government Spending on the Unemployment Rate," *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6, no. 1 (2021). 330, www.ijisrt.com329.

¹³ Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia." *Jurnal EcoGen* 1, no. 1 (2018). 163

¹⁴ Malyani Adewi dan Azhari, "Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020." *JEMES* 5, no. 1 (2022). 42

¹⁵ Sudono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi 3*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 121

Meningkatnya investasi menjadi faktor kunci untuk penentuan tingkat pendapatan, dimana aktivitas penanaman modal yang dilakukan masyarakat menyebabkan naiknya kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan nasional, serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Investasi juga terjadi dari pertumbuhan ekonomi, hal ini diakibatkan karena investasi mampu mendorong naiknya output sehingga meningkatkan permintaan input serta produktivitas angkatan kerja yang akhirnya mampu menurunkan jumlah orang yang menganggur.¹⁶

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah indikator lain yang dapat mempengaruhi pengangguran. Definisi dari upah sendiri yaitu salah satu persyaratan dalam kontrak kerja yang diatur oleh pengusaha, pekerja, serta pemerintah yang merupakan jumlah keseluruhan balas jasa yang diberikan kepada pekerja untuk mencakup masa atau syarat-syarat tertentu.¹⁷ Upah minimum juga dapat diartikan sebagai gaji bulanan terkecil, gabungan dari upah pokok serta tunjangan yang gubernur tetapkan.¹⁸

Upah minimum mempunyai korelasi dengan pengangguran, keterkaitan tersebut dijelaskan pada kurva Philips dalam buku Zainuddin Ismail Priyono, yang mana Philips menemukan hubungan optimal yang konsisten, yaitu pada saat angka pengangguran tinggi, maka kenaikan upah meningkat secara melambat, sedangkan ketika orang yang menganggur mengalami penurunan nilai upah akan naik secara cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika tingkat pengangguran yang ketat pasar tenaga kerja terus merosot, maka perusahaan akan cepat mengambil kebijakan untuk menaikkan upah untuk memperoleh pekerja yang langka.¹⁹

Selain investasi serta upah minimum, indikator lain yang berpengaruh terhadap pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB. PDRB adalah penjumlahan nilai tambah

¹⁶ Malyani Adewi dan Azhari, "Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020," *JEMES* 5, no. 1 (2022). 42

¹⁷ Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, dan Farid Widji, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja* (Malang: Ahlimedia Press, 2022). 15

¹⁸ John Supriharto dan Iana Prihati Putri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2021). 163

¹⁹ Zainuddin Ismail Priyono, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012). 439

yang diperoleh dari setiap unit ekonomi pada wilayah tertentu.²⁰ Pertumbuhan ekonomi ialah keadaan ekonomi suatu negara yang berubah secara terus-menerus kearah yang lebih baik.²¹ Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yaitu dimana angka pengangguran memiliki peran yang krusial dalam menilai berhasil atau tidaknya pembangunan, karena pengangguran merupakan indeks untuk menampilkan taraf kemakmuran masyarakat dari pembangunan. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi saling terkait, adapun keterkaitan tersebut yaitu apabila pertumbuhan ekonomi naik maka akan berdampak terhadap pesatnya modal yang masuk ke dalam negeri dan akhirnya akan menyebabkan terciptanya kesempatan kerja karena berdirinya bisnis baru yang mengarah pada padat karya yang akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran.²²

Beberapa studi yang dilakukan di masa lalu telah digunakan untuk membantu menganalisis dan memperkaya pembahasan penelitian, diantaranya yaitu penelitian dari Malyani Adewi dan Azhari tahun 2022 yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan investasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro.²³ Namun, penemuan ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh Yodan Riza, Lorentino Togar, dan Yustirania Septiani tahun 2020 yang menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan di Jawa Tengah dari tahun 2003 sampai 2018 tidak memberikan pengaruh signifikan.²⁴

Penelitian dari Fajar Rini dan Eni Setyowati tahun 2022 menunjukkan adanya pengaruh signifikan upah minimum pada

²⁰ Revita Yuni dan Chytia Dewi Elviera, "Pengaruh Umr , Kurs dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017." *Niagawan* 9, no. 1 (2020). 74

²¹ Viki Sugandi Haniko, Daisy S.M. Engka, dan Ita Pingkan, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 2 (2022). 113

²² Syurifto Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia." *Jurnal EcoGen* 1, no. 1 (2018). 163

²³ Malyani Adewi dan Azhari, "Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020." *JEMES* 5, no. 1 (2022). 49

²⁴ Pratama, Laut, dan Septiani, "Analisis Pengaruh PDRB, UMP, Investasi, dan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah 2003-2018." *DINAMIC* 2, no. 3 (2020). 784

pengangguran di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2017 sampai 2019.²⁵ Namun, hasil ini berbeda dari hasil yang diperoleh Herman tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh upah minimum pada pengangguran terbuka di kota Pekanbaru tahun 2010-2017.²⁶ Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Soeharjoto dan Mitha Rachma tahun 2021 yang memperlihatkan bahwa upah minimum tidak dipengaruhi oleh pengangguran di Indonesia.²⁷

Riset yang dilakukan oleh Angga Syahputra, Efrit, dan Nurhayati tahun 2019 mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pengangguran terbuka.²⁸ Temuan tersebut berbeda dari hasil dari Karnila Ali dan Nur Wahyu Ningsih tahun 2021 yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi pengangguran.²⁹ Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Viky Mouren, Agnes Lutherani, dan Steeva Tumangkeng tahun 2022 yang memperlihatkan hasil yang sama bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengangguran terbuka di Kabupaten Toraja Utara.³⁰

²⁵ Fajar Rini Suhadi dan Eni Setyowati, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB,” *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2022). 886.

²⁶ Herman, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pekanbaru Tahun 2010-2017,” *Relasi: Jurnal Ekonomi* 15, no. 2 (2019). 230, <https://doi.org/10.31967/relasi.v15i2.309>.

²⁷ Soeharjoto Soekapdjo dan Mitha Rachma Oktavia, “Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia,” *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 5, no. 2 (2021). 94, <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>.

²⁸ Angga Syahputra, Efrit Efrit, dan Nurhayani Nurhayani, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera,” *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 8, no. 2 (2019). 95, <https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i2.8323>.

²⁹ Karnila Ali dan Nur Wahyu Ningsih, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran,” *Derivatif: Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2021). 85.

³⁰ Viky Mouren, Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, dan Steeva Y.L Tumangkeng, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomidan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 1 (2022). 133

Terdapat kontradiksi dari hasil beberapa penelitian di atas, sehingga diperlukannya penelitian ulang untuk memastikan hasil manakah yang bisa didukung dari beberapa penelitian terdahulu tersebut. Ada sejumlah pembeda dari penelitian ini dengan terdahulu, perbedaan tersebut ialah terdapat pada objek penelitian yang mencakup investasi, upah minimum, serta pertumbuhan ekonomi sebagai aspek yang mempengaruhi pengangguran terbuka. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu data yang digunakan dari provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 selama enam tahun dari 2017 hingga 2022. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dilakukan.

Menurut pemaparan masalah pada latar belakang yang dijadikan rujukan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2017-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022?
2. Apakah upah minimum provinsi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membawa beberapa manfaat baik dari perspektif akademis ataupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperuntukan guna memberikan informasi serta kontribusi untuk pakar keilmuan ekonomi syariah yang terkait pengaruh investasi, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka saat ini di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit kontribusi bagi pemerintah serta pakar ekonomi syariah Indonesia untuk pengetahuan mengenai pengaruh dari investasi, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini mampu dipilih sebagai pedoman untuk pihak-pihak terkait untuk dapat mengambil keputusan secara tepat waktu, efisien, serta akurat serta mampu mengatasi permasalahan pengangguran terbuka di Indonesia yang mengalami peningkatan dari target yang sebelumnya telah ditetapkan sehingga nantinya mampu bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi nasional.

E. Sistematika Penulisan

Suatu sistem penulisan skripsi atau kajian diperuntukan untuk memberikan gambaran dan garis besar dari setiap bagian atau saling berhubungan satu sama lain, sehingga tercapai penelitian yang sistematis dan alamiah.

1. Bagian Awal

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, bab I sampai bab V yang saling berhubungan untuk membentuk keseluruhan yang koheren. Kelima bab tersebut yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, investasi, upah minimum, pertumbuhan

ekonomi, pengangguran, tinjauan empiris, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

